

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini semua aspek kehidupan dituntut untuk selalu maju dan berkembang cepat termasuk di Indonesia yang terus di upayakan dan dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin global yang mana diantaranya yaitu lewat pendidikan dimana merupakan ujung tombak untuk meningkatkan dari segi kualitas maupun kuantitas. Dan tentunya upaya pengembangan tersebut harus sesuai dengan proses pengajaran yang tepat agar anak didik dapat menerima didikan dengan baik.

Pendidikan merupakan hal yang sangat tidak terpisahkan dalam kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dalam perjalanan hidupnya. Peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama dari Pemerintah Indonesia.

Pendidikan juga merupakan peranan yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena manusia yang selalu diiringi dengan pendidikan, maka kehidupannya akan selalu berkembang kearah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada satupun manusia yang hidup dalam stagnansi

peradaban dan semuanya itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia.¹

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral maupun social agar dapat mandiri sebagai individu yang berjiwa sosial.

Pendidikan merupakan system terbuka, sebab tidak mungkin pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik jika ia mengisolasi diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada dimasyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya pemerintah menegaskan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Karena keberadaan pendidikan seperti itu, maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula terhadap pendidikan.²

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang RI No. 2 Tahun 1989. Dalam Undang-Undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai sebuah cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang paripurna dalam arti selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan

¹ Moh Saleh Hamid, *Metode Edu Tainment*, (Yogyakarta; Diva Pres, 2011), h.11

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: RinekaCipta, 2009), h.30.

jasmani dan rohani. Itulah potret manusia Indonesia seutuhnya, manusia Indonesia yang pancasilais.

Tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan itu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional. Dalam UUD 1945 Bab XIII, Pasal 31 disebutkan bahwa (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran; (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat keimanan dan pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Maksud dari ayat diatas adalah bagaimana keutamaan oarang-orang yang beriman dan menuntut ilmu dan Allah menjanjikan kepada orang-orang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang berilmu akan dihormati orang lain karena mampu mengelola sesuatu dengan baik. Orang yang beriman tanpa didasari ilmu tidak akan tau apa-apa. Sedangkan orang yang berilmu tetapi tidak beriman dia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak digunakan untuk kebaikan bersama.

Sehingga penempatan pendidikan mempunyai tempat yang sangat penting di masyarakat komponen ini berperan sebagai salah satu peningkatan pembangunan di Indonesia dengan sumber daya manusianya yang sangat mumpuni apabila mendapatkan pendidikan seperti yang sudah tergambarkan dalam Undang-Undang 1945 diatas.

Dewasa ini proses belajar mengajar di sekolah baik SMP/MTs masih menggunakan paradigma lama, yang mana kebanyakannya didominasi oleh peran maupun kegiatan guru dimana guru lebih aktif dalam mengajar ketimbang dari peserta didiknya, sehingga peserta didik hanya sekedar mendengarkan penjelasan apa yang guru sampaikan dan juga peserta didik cenderung jarang untuk diajak mengetahui, dan memahami peristiwa dan konsep mengenai materi yang disampaikan hal ini akan menimbulkan akibat terhadap peserta didik seperti kurangnya menguasai serta adanya keterlambatan terutama dalam memahami materi pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya sangatlah diperlukan interaksi antara guru dan peserta didik yang memiliki tujuan. Agar tujuan itu dapat tercapai sesuai target yang sudah dibuat oleh sang guru, maka sangatlah perlu terjadi interaksi positif yang terjadi antara guru dan peserta didik. Dalam interaksi seperti ini guru mempunyai keharusan untuk membuat interaksi antara kedua belah pihak berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan sehingga kegiatan belajar dan mengajar tidak hanya berjalan satu arah saja. Hal ini selain agar mencapai tujuan dari sang guru sendiri,

peserta didik juga menjadi menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, serta lebih merasa bersahabat dengan guru yang mengajar.

Sejarah dan peradaban Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Dengan memahami sejarah yang baik dan benar, kaum muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI peran guru sangat diutamakan karena ini bisa menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajarannya seperti dalam penggunaan metode, strategi, media, dan evaluasi yang harus dikelola secara profesional, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Keutamaan dalam mempelajari sejarah yaitu sebagai pembelajaran bagi generasi berikutnya yang mungkin menghadapi situasi dan zaman yang berbeda. Begitu juga dengan fenomena yang ada di sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon ini proses pelaksanaan pembelajaran SKI –nya pun menitik beratkan pada kemampuan dan pemahaman siswa dalam menerima dan memperoleh ilmu sejarah terutama sejarah Islam, adapun hal yang mendasari kenapa tertarik dengan penelitian ini adalah pada saat observasi dilapangan peneliti menemukan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi peserta didiknya dan yang berbeda dimana dikelas VII hanya berfokus pada penggunaan buku pegangan siswanya saja, akan tetapi pada kelas VIII dan IX menggunakan buku tambahan yaitu sebuah kitab *tarikh* yang mana memiliki tambahan materi

tertentu yang tidak termuat dibuku pegangan siswa. Berdasarkan latar belakang diatas itulah penulis tertarik mengangkat judul “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” dalam sebuah Skripsi.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian yang penulis kemukakan, maka penulis merasa perlu untuk melakukan beberapa penjelasan terhadap judul yang ada diatas sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

Dari kamus besar Bahasa Indonesia “pelaksanaan” mengandung makna laku atau perbuatan, yang berasal dari kata sifat yaitu laksana, kemudian mendapat awalan “pe-“ dan akhiran “-an” yang memiliki arti cara melakukan sesuatu³

2. Pembelajaran

Pembelajaran secara etimologi berarti “segala sesuatu yang meliputi pekerjaan mengajar yaitu: mata pelajaran, cara mengajar, dan hasil mengajar.⁴ Menurut Ahmad Royani, pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar-mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.⁵ Jadi yang dimaksud disini ialah kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang diawali dengan pembuatan Rancangan

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi 3, h.10.

⁴ SURIANSYAH SALATI, *Diklat Pelaksanaan Proses Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Fakultas Tarbiyah, 2003), h. 2.

⁵ Ahmad Royani, *pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2004), h. 2.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan mengajar serta evaluasi.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum madrasah baik itu Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah yang mana juga merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menghayati sejarah Islam dan kemudian dijadikan sebagai dasar pandangan hidup melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.⁶

C. Fokus Penelitian

Dari Latar belakang yang diuraikan oleh penulis, maka masalah yang akan digali jawabannya dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin

⁶ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 64.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi suatu kemanfaatan bagi semua pihak, terutama kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan terhadap permasalahan yang dipaparkan ini :

Teoritis

1. Menjadi pembendaharaan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Memberikan penjelasan deskriptif tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Praktis

1. Memberikan sebuah ide maupun pemikiran kepada pihak UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Memberikan sebuah ide maupun pemikiran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian saya kali ini tidak terkecuali siapapun itu.

3. Memberikan suatu tambahan referensi pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
4. Dan bagi penulis bisa mendapatkan pengalaman serta tambahan ilmu pengetahuan.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas, yaitu :

1. Mengingat bahwa pentingnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang efektif dan efisien dimana ini semua akan menentukan keberhasilan dalam mencapai setiap tujuan pembelajaran.
2. Menanamkan pemahaman kepada peserta didik bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) bukan pelajaran yang membosankan karena selama ini banyak yang berpandangan bahwa pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini terkesan membosankan.
3. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang sejauh mana pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Mts Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin
4. Sepengetahuan penulis belum banyak yang melakukan penelitian yang membahas masalah dengan objek lokasi yang sama.

G. Kajian/ Tinjauan Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian yang mendekati membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka sejauh

pengetahuan penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu :

Karya ilmiah yang dipakai penulis sebagai acuan penulisan skripsi ini adalah dengan judul:

Dari Noperini Merinita, 2016 dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Alquran dan hadis di MTsS NU Haruyan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah* mengemukakan dalam penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Alquran dan Hadis di MTsS NU Haruyan dapat dikatakan sudah terlaksana cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa ada perencanaan sebelum mengajar, guru Alquran dan Hadis menyiapkan kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran, pendekatan, strategi/metode, model, sumber belajar dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Adapun faktor yang mempengaruhi mendukung pelaksanaan pembelajaran Alquran dan Hadis di MTsS NU Haruyan adalah: Faktor pendidik dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, penguasaan bahan/materi dan penguasaan strategi/metode mengajar telah sesuai dengan profesionalitasnya dalam ilmu keguruan, yakni alumnus S.1 Fakultas Tarbiyah jurusan Dakwah setelah itu melanjutkan pendidikan jurusan Agama Islam dengan mengikuti Akta 4 selama 6 bulan di Rakha. Faktor peserta didik dari keaktifan, minat, motivasi, perhatian, kesenangan dan pemahaman

belajar peserta didik sudah cukup baik dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran Alquran dan Hadis serta faktor sarana prasarana dan faktor lingkungan lainnya juga berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Kemudian penelitian dari Yuyun Safitri, 2016 dengan judul *Pelaksanaan Model Cooperative Script pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin* mengemukakan didalam penelitiannya bahwa dapat diambil kesimpulan kecepatan setiap kelompok dalam meringkas materi berbeda-beda, peserta didik tergolong aktif selama pembelajaran, interaksi peserta didik dalam kelompok yang dominan dilakukan adalah meminta bantuan dan menyampaikan pendapat. Respon peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model cooperative script adalah positif. Dalam kegiatan awal pembelajaran, mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdo'a, absensi, apersepsi, dan motivasi. Dalam kegiatan inti pembelajaran seperti penggunaan model, materi, dan sumber belajar. Dan dalam kegiatan akhir pembelajaran seperti membuat kesimpulan, evaluasi, motivasi dan berdo'a. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan model cooperative script adalah tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

Berdasarkan dari beberapa judul skripsi diatas maka bisa kita lihat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti. Kesamaannya dalam meneliti adalah tentang penekanan dalam pelaksanaan pembelajaran,

sedang perbedaannya ada pada penerapan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 al Furqan Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis agar mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Penulis perlu membaginya dalam lima bab sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definis operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisi tentang bagaimana dan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran, dan juga komponen – komponen apa yang terdapat dalam pembelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.